

ABSTRAK

Nama : Michella Septania Darmala Putri
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul : Gambaran Program Stop Buang Air Besar Sembarangan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tegal Angus Kabupaten Tangerang Tahun 2022

Stop buang air besar sembarangan ini merupakan pilar pertama dari program sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) dimana sesuai dengan target Sustainable Development Goals 6.2, hingga akhir tahun 2024 pemerintah Indonesia menetapkan target 0% buang air besar sembarangan, 90% akses sanitasi dan 15% sanitasi aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran program stop buang air besar sembarangan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus Kabupaten Tangerang tahun 2022. Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tegal Angus pada September – Februari 2022. Informan penelitian adalah 6 orang yaitu Kepala Puskesmas, Petugas Kesling, 2 Kader Kesling, dan 2 masyarakat yang berada di Desa Tanjung Pasir yang dipilih secara purposif. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi dan telaah dokumen. Data sekunder diperoleh dari buku profil Puskesmas Tegal Angus tahun 2020. Data analisis dengan analisis naratif untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan program stop buang air besar sembarangan dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kendala dan hambatan yang terjadi adalah tidak adanya biaya untuk pemicuan pada tahun ini, masyarakat masih banyak yang mengharapkan bantuan jamban/tangki septik gratis, kurangnya peranan dari stakeholder yang seharusnya dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan kesehatan lingkungan, dan tidak adanya pemanfaatan dana desa dalam penuntasan stop buang air besar sembarangan untuk masyarakatnya. Cakupan dari 6 desa di wilayah Puskesmas Tegal Angus pada tahun 2021 telah menjadi desa STBM dengan cakupan 100%, untuk sarana sanitasi layak atau jamban sehat sebanyak 72,87% yang digunakan oleh 20.795 KK pengguna, dan untuk cakupan desa ODF yaitu 0% atau belum ada desa yang berstatus ODF. Saran yang diberikan adalah sebaiknya pihak puskesmas mensosialisasikan pedoman pelaksanaan stop BABS dan pedoman pemicuan yang diberikan oleh Dinkes dan Kemenkes kepada tokoh masyarakat dan masyarakat, membuat atau bekerja sama dengan kelompok wirausaha santasi, memberikan motivasi yang lebih kepada masyarakat dan

melakukan pemicuan tidak hanya satu kali, dan mengadakan evaluasi bersama Kepala Desa/Lurah bersama perangkat desa.

Kata Kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi, BABS

ABSTRACT

Name : Michella Septania Darmala Putri
Study Program : Public Health
Title : Overview of the Stop Open Defecation Program in the Working Area of the Tegal Angus Health Center, Tangerang Regency in 2022

Stop open defecation is the first pillar of the total community-based sanitation program (STBM) where in accordance with the target of Sustainable Development Goals 6.2, by the end of 2024 the Indonesian government has set a target of 0% open defecation, 90% access to sanitation and 15% sanitation. safe. This study aims to determine the description of the program to stop open defecation in the working area of the Tegal Angus Health Center, Tangerang Regency in 2022. This research is a qualitative study carried out in the working area of the Tegal Angus Health Center in September - February 2022. The research informants were 6 people, namely the Head of the Puskesmas , Kesling Officer, 2 Kesling Cadres, and 2 communities in Tanjung Pasir Village who were selected purposively. Primary data were obtained through in-depth interviews using interview guidelines, observation sheets and document review. Secondary data was obtained from the profile book of the Tegal Angus Health Center 2020. Data analysis with narrative analysis to determine planning, implementation, monitoring and evaluation. The results showed that the program to stop open defecation was implemented through planning, implementation, monitoring and evaluation. Constraints and obstacles that occur are the absence of costs for triggering this year, many people still expect free latrine/septic tank assistance, the lack of a role from stakeholders who should be able to motivate the community to increase awareness of environmental health, and the absence of utilization of village funds in completion of the stop open defecation for the community. The coverage of 6 villages in the Tegal Angus Puskesmas area in 2021 has become STBM villages with 100% coverage, for proper sanitation facilities or healthy latrines as much as 72.87% used by 20,795 user families, and for ODF village coverage is 0% or not. there are villages with ODF status. The advice given is that the puskesmas should socialize the guidelines for the implementation of stop open defecation and the triggering guidelines provided by the Health Office and the Ministry of Health to community and community leaders, create or collaborate with recreational entrepreneurial groups, provide more motivation to the community and trigger not only one time, and conduct evaluations with the Village Head/Lurah with village officials.

Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Ung

Keywords : *Planning, Implementation, Monitoring, Evaluation, BABS*



Universitas
Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Ung



Universitas
Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Ung



Universitas
Unggul



Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Ung

